

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### 5.1. SIMPULAN

Berdasarkan pengolahan data (tes, wawancara, dan angket) dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis (TKBM) berdasarkan

kategori *Prior Knowledge* (PK), didapat hal berikut:

a. Siswa yang memiliki PK dengan kategori tinggi juga memiliki Tingkatan

Kemampuan Berpikir Kreatif yang tinggi. Dalam hal ini siswa yang memiliki kemampuan PK tinggi juga memiliki TKBM kreatif berarti kedua pengetahuan dapat dikatakan sama-sama tinggi dan bagus. Hal ini disebabkan oleh penguatan konsep dasar segitiga dan segiempatnya bagus dan menunjang untuk kemampuan berpikir kreatif matematisnya.

Meskipun masih lemah dalam aspek *originality*, karena aspek tersebut bersifat subjektif tergantung lingkungan dan dirinya sendiri.

b. Siswa yang memiliki PK dengan kategori sedang memiliki Tingkatan

Kemampuan Berpikir Kreatif yang berbeda yaitu Tingkatan kreatif dan Tingkatan cukup kreatif. Bagi siswa yang memiliki PK sedang dan TKBM cukup kreatif terlihat bahwa kemampuan yang dimiliki telah cukup bagus namun memiliki kelemahan dalam aspek *fluency* karena tidak dapat menjabarkan jawaban dengan baik dan lengkap. Sedangkan bagi siswa yang memiliki PK sedang dan TKBM kreatif disebabkan oleh kekeliruannya dalam mengerjakan soal PK, tidak memiliki cukup waktu untuk mengerjakan soal dengan baik. Tetapi untuk TKBM kreatif dikerjakan dengan baik dan rapih namun memiliki kekeliruan dalam aspek *flexibility* karena tidak dapat menginterpretasi salah satu bangun datar yaitu segitga dengan baik.

c. Siswa yang memiliki PK dengan kategori rendah memiliki Tingkatan

Kemampuan Berpikir Kreatif yang berbeda yaitu Tingkatan kreatif dan Tingkatan kurang kreatif. Untuk siswa yang memiliki kemampuan PK rendah juga memiliki TKBM kurang kreatif bahwa kesesuaian pengetahuan dapat dikatakan sama-sama rendah dan tidak memiliki pemahaman konsep dasar dengan baik sehingga berdampak pada lemahnya kemampuan berpikir kreatif matematis. Bagi siswa yang

memiliki kemampuan PK rendah dan TKBM kreatif dapat terjadi karena dipengaruhi oleh beberapa faktor eksternal maupun internal. Faktor tersebut adalah karena gangguan dari temannya saat mengerjakan soal PK, sehingga membuatnya kurang fokus dalam pengerjaannya dan angka-angka pada soal dianggapnya terlalu besar sehingga tidak ingin mengerjakannya lagi.

2. Hubungan *Self-Regulated Learning* siswa dan kemampuan berpikir kreatif, didapat hal berikut:

Berdasarkan hasil tabel kontingensi dari 34 siswa yang telah diteliti, terdapat siswa yang memiliki SRL rendah lebih dominan yaitu sebanyak 11 siswa dan memiliki kemampuan berpikir kreatif yang baik. SRL rendah bukan berarti tidak mampu mengatur diri, namun ada beberapa faktor yang mempengaruhi SRL siswa. Siswa terkadang masih terlalu fokus dengan kegiatan lain diluar pelajaran matematika sehingga hal tersebut berdampak dengan SRL yang dimiliki siswa. Namun siswa memiliki keinginan dan rencana untuk tidak melakukan kesalahan yang sama. SRL yang dimiliki siswa secara keseluruhan sudah bagus hanya saja belum maksimal untuk menangani hal-hal yang membuatnya untuk tetap fokus dengan hal yang sedang dikerjakan.

## 5.2. IMPLIKASI

Berdasarkan kesimpulan yang telah diungkapkan secara umum siswa yang memiliki kemampuan *prior knowledge* tinggi serta memiliki *self-regulated learning* yang sedang memiliki tingkat berpikir kreatif matematis yang “kreatif”. Bagi siswa yang memiliki *prior knowledge* yang sedang dan memiliki *self-regulated learning* rendah bisa saja memiliki tingkat berpikir kreatif matematis yang “kreatif”, sedangkan untuk siswa yang memiliki *self-regulated learning* yang tinggi dan memiliki *prior knowledge* yang sedang akan memiliki tingkat berpikir kreatif matematis yang “cukup kreatif”. Siswa yang memiliki *prior knowledge* dan *self-regulated learning* yang rendah memiliki tingkatan kreatif berpikir matematis “kurang kreatif”, namun berbeda halnya jika *prior knowledge* dikategorikan

rendah dan *self-regulated learning* memiliki kriteria tinggi maka tingkatan berpikir kreatif matematis yang dimiliki siswa adalah “kreatif”. Adapun beberapa implikasi sebagai berikut:

1. Melalui hasil penelitian ditemukan bahwa Kebanyakan siswa kesulitan dalam mengerjakan soal dengan berbagai cara atau soal-soal *open ended*.
2. Siswa kesulitan dalam mengoperasikan bilangan-bilangan yang bernilai besar.
3. Saat mengerjakan tugas atau pun tes yang diberikan ada beberapa siswa masih terpengaruh oleh faktor-faktor luar yang dapat mempengaruhi hasil tesnya.
4. Pengaruh *self-regulated learning* atau pengorganisasian diri dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis. Pengorganisasian diri yang baik akan mendorong siswa memiliki pemikiran yang luas dan mampu memberikan strategi atau ide yang beragam.

### 5.3. SARAN

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi diatas saran yang dapat diberikan berdasarkan penelitian ini untuk guru dan peneliti selanjutnya, yaitu:

1. Dari hasil penelitian terlihat bahwa siswa kesulitan dalam mengerjakan soal karena tidak terbiasa menyelesaikan soal dengan berbagai cara, maka guru haruslah membiasakan siswa untuk menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran matematika dengan berbagai cara namun tetap sesuai dengan konsep.
2. Disarankan bagi guru untuk lebih sering melatih siswa dalam menyajikan soal-soal yang memiliki bilangan bernilai besar.
3. Memberikan penjelasan *self-regulated learning* agar menjadi lebih baik karena akan membantu siswa menentukan strategi belajar yang tepat bagi dirinya dan memaksimalkan hasil serta tujuan belajar.
4. Sebaiknya guru memperhatikan faktor-faktor yang dapat mengganggu hasil belajar siswa, baik faktor internal maupun faktor eksternal.
5. Kemampuan berpikir kreatif matematis merupakan salah satu kemampuan berpikir tingkat tinggi, yang pastinya mengharuskan siswa memiliki pengetahuan awal yang baik agar bisa memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi (kemampuan berpikir kreatif matematis).